



WORKSHOP PELUANG USAHA UMKM DAN EKONOMI KREATIF PASCA PANDEMI DESA WALED, KECAMATAN KEMIRI, KABUPATEN PURWOREJO

(WORKSHOP ON MSME BUSINESS OPPORTUNITIES AND
CREATIVE ECONOMY POST PANDEMIC WALED VILLAGE,
KEMIRI DISTRICT, PURWOREJO REGENCY)

Cahyo Apri Setiaji¹

Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KHA Dahlan No 3 Purworejo

¹Email: cahyosetiaji@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Pasca pandemi Covid 19 masyarakat terus berupaya untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan *New Normal* salah satunya masyarakat Desa Waled, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Wilayah geografis yang sangat menguntungkan belum mampu dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat sangat menggantungkan perekonomian pada pertanian padi. Kegiatan ini sebagai upaya untuk mengenalkan kepada masyarakat potensi wilayah yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha UMKM sekaligus memberikan pemahaman tentang potensi wirausaha di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pendampingan insidental. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan pemahaman tentang potensi usaha UMKM, pengenalan potensi wilayah, dan pemahaman mengenai bagaimana memulai wirausaha bagi masyarakat. Pelaku UMKM sebelum kegiatan berjumlah 37 meningkat menjadi 43 orang. Bidang usaha yang telah berizin meningkat dari 11 bidang usaha menjadi 36 usaha yang akan diproses.

Kata Kunci: Pandemi, Covid 19, UMKM, Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

After the Covid 19 pandemic, the community continued to try to adjust to the New Normal policy, one of which was the people of Waled Village, Kemiri District, Purworejo Regency. The geographical area which is very advantageous has not been able to be used optimally. The community is very dependent on the economy of rice farming. This activity is an effort to introduce the community to potential areas that can be developed as MSME business opportunities while at the same time providing an understanding of the potential for entrepreneurship in the region. Implementation of activities using the method of lectures, discussions, and incidental assistance. The results of community service activities are an increase in understanding of the business potential of MSMEs, an introduction to regional potential, and an understanding of how to start entrepreneurship for the community. MSME actors before the activity numbered 37 increased to 43 people. Business fields that have been licensed have increased from 11 business sectors to 36 businesses that will be processed.

Keywords: pandemic, covid 19, SMEs, creative economy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari sektor ekonomi nasional yang memiliki peran fundamental dan memengaruhi hajat hidup orang banyak. Tidak mengherankan jika UMKM kerap menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminator pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Jika dijabarkan UMKM mengandung pengertian secara komprehensif yakni Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (2008, 2022).

UMKM memiliki tujuan utama menumbuhkembangkan usaha dalam memperkuat perekonomian nasional. Kekuatan ekonomi nasional secara tidak langsung akan berimplikasi pada kekuatan perekonomian masyarakat. Kesejahteraan masyarakat akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya minat wirausaha. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga dapat menyerap tenaga kerja secara besar-besaran, yang dapat menurunkan angka pengangguran. Selama ini UMKM terbukti mampu menjadi penopang di masa krisis, dengan mekanisme dan peluang kerja serta memiliki nilai tambah (Sedinadia, 2020). Bahkan peran UMKM sangat besar dalam membantu upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan. Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung membuka peluang bagi orang-orang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa membantu pemerintah mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada (Kadeni & Srijani, 2020). Bahkan (Prasetyo, 2018) mengatakan bahwa dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaanya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari

bertambahnya Product Domestic Bruto (PDB) dan aspek ekonomi lainnya. Data dari kementerian koperasi dan UKM menunjukkan kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2018 sebesar 60,34%, menyerap tenaga kerja sebesar 97% dan berkontribusi terhadap nilai ekspor sebesar 14,17% dan nilai investasi sebesar 58,18% (Nurlinda & Sinuraya, 2020). Permasalahan umum yang terjadi di beberapa negara berkembang salah satunya di Indonesia adalah bagaimana memaksimalkan potensi wirausaha bagi masyarakat terutama lapisan usia produktif. Kebanyakan diantara usia produktif adalah mereka kurang terlatih sehingga produktivitas sangat rendah jika dibandingkan dengan negara maju.

Pandemi Covid-19 tentu memberikan dampak negatif bagi perkembangan UMKM khususnya di Indonesia. Hasil survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek menunjukan bahwa mayoritas UMKM (82,9%) mengalami dampak negatif dari pandemi ini dan hanya 5,9% UMKM mengalami pertumbuhan positif (Tarigan, Dewi, & Pribadi, 2022). Bahkan menurut hasil survei cepat kepada pelaku UMKM di Indonesia, Filipina, Thailand, dan Laos, menyatakan bahwa setengah UMKM menangguhkan usahanya sedangkan setengah lagi tetap beroperasi di tengah gangguan pasokan dan permintaan yang rendah (Mardanugraha & Junaidi, 2022).

Warga masyarakat Desa Waled secara umum bermata pencaharian sebagai petani padi. Hampir semua warga masyarakat menggantungkan penghasilan sehari-hari dari hasil panen yang belum tentu sesuai dengan harapan. Menanam padi membutuhkan waktu sekitar tiga bulan sampai siap dipanen. Dalam masa tunggu tersebut sebenarnya banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan produktif salah satunya dengan berwirausaha. Desa Waled merupakan wilayah dataran rendah namun memiliki kelembaban udara yang lebih tinggi dibanding wilayah lain. Kondisi geografis seperti ini memungkinkan untuk membuka usaha sebagai petani palawija jenis jagung, kedelai, ketela, dan lainnya. Usaha peternakan termasuk potensial karena wilayah Desa Waled memiliki sumber daya alam melimpah untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Ketidakmampuan dalam pemanfaatan potensi alam sebagai sumber penghasilan dikarenakan keterbatasan mereka dalam teknik dan proses pemasaran produk sehingga belum mampu memeroleh hasil yang optimal secara ekonomis. Permasalahan ini yang akan dipecahkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu prasurvei, penyusunan proposal, dan pelaksanaan. Pra survei bertujuan untuk

mengidentifikasi berbagai gambaran awal kondisi masyarakat Desa Waled, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Metode prasurvei dilakukan dengan observasi, wawancara dengan ketua RW, RT, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat. Hasil prasurvei dijadikan sebagai dasar penyusunan proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kemudian ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) untuk diberikan persetujuan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Waled Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 bertempat di balai desa setempat. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 – 15.30 Wib. Teknik kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi klinis, dan pendampingan insidental. Peserta kegiatan adalah warga masyarakat Desa Waled, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Waled, Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi klinis, dan pendampingan secara insidental. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 pukul 09.00 Wib. Kepala Desa Waled, Muallif memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan ini. Dalam sambutannya, Kepala Desa mengatakan bahwa potensi wilayah harus dimanfaatkan sebagai sumber kesejahteraan masyarakat. Pandemi Covid-19 membuat kegiatan dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dengan mengenakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum memasuki Balai Desa. Antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini sangat tinggi dengan jumlah kehadiran yang melebihi target. Warga yang hadir didominasi oleh usia produktif antara 25-45 tahun.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pemateri Cahyo Apri Setiaji, M.Pd. dalam ceramahnya menjelaskan bagaimana UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. UMKM melalui kegiatan wirausaha merupakan sumber penghasilan yang menjanjikan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Tidak semua pelaku UMKM adalah laki-

laki, perempuan cenderung memiliki banyak sisa waktu dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat baik jika dimanfaatkan sebagai pelaku UMKM. (Indiworo, 2016) menyebutkan sebagian besar sektor UMKM yang dikelola oleh perempuan, menjadikan perempuan memiliki multi peran dalam mengelola usahanya, dimana perempuan di samping sebagai manager juga merangkap sebagai pekerja. Bagi keluarga, UMKM memberikan manfaat besar seperti yang dijelaskan oleh (Windari & Lubis, 2021), pelaku usaha, pekerja dan masyarakat yang memproduksi berbagai jenis industri kecil dan makanan dapat memenuhi berbagai kebutuhan seperti: kebutuhan ekonomi keluarga baik primer maupun sekunder, kebutuhan pendidikan anak-anak, terjaminnya kesehatan masyarakat melalui penghasilan yang diperoleh. Masyarakat perlu mengoptimalkan potensi Desa Waled yang sangat cocok untuk pengembangan berbagai jenis pertanian dan peternakan. Apalagi didukung oleh fasilitas jalan lintas utara yang semakin ramai dan memiliki prospek menjanjikan di masa depan.



Gambar 2. Narasumber Menyampaikan Materi Kegiatan

Sesi 2 dimulai pukul 13.00 wib dengan topik pengurusan ijin usaha. Dijelaskan oleh pemateri bahwa setiap usaha harus didaftarkan agar masuk kategori usaha legal. Legalitas menunjukkan bahwa usaha telah diakui oleh negara untuk memeroleh kepercayaan bekerja sama dengan berbagai pihak (Oktaviani & Yasa, 2022). Ijin usaha memerlukan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) dan SITU (Surat Ijin Tempat Usaha) yang dikeluarkan oleh dinas terkait. Pengurusan ijin tidak sulit, masyarakat yang telah memiliki usaha hanya melengkapi persyaratan yang dibutuhkan kemudian mengisi formulir yang disediakan oleh dinas terkait. Pengajuan ijin usaha juga dapat dilaksanakan secara online dengan mengakses alamat *website* sesuai dengan dinas yang berada di wilayah tempat usaha. Izin usaha memberikan manfaat yang besar bagi UMKM, diantaranya: 1) adanya jaminan perlindungan hukum bagi UMKM, 2) proses pengembangan usaha menjadi semakin mudah, 3) Membantu memudahkan pemasaran

usaha. 4) Akses pembiayaan yang lebih mudah. 5) Memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah (Anggraeni, 2021). Materi sesi 2 dilanjutkan dengan pelatihan identifikasi jenis usaha yang cocok di kembangkan di wilayah desa tersebut. Membangun usaha bukan seperti membalikkan telapak tangan. Butuh kerja keras dan keuletan, setidaknya seperti yang dijelaskan oleh (Azra, 2019), kendala yang sering terjadi adalah banyaknya persaingan usaha di jaman yang semakin modern, sehingga meskipun usaha telah lama dijalankan, apabila tidak dibarengi dengan ketekunan dan strategi dalam menjalankan usaha maka akan tertinggal jauh dengan pesaing lainnya. Beberapa jenis usaha seperti perdagangan, persewaan, dan jasa merupakan komoditi yang sangat menggiurkan untuk dikembangkan. Perdagangan segala jenis makanan, buah-buahan, pakaian, dan berbagai jenis bibit tanaman. Potensi lain yang dapat dikembangkan adalah peternakan unggas. Pengembangan jenis pertanian juga dapat dilakukan dengan penanaman palawija seperti jagung, kedelai, kacang tanah, dan cabai.

Kegiatan pengabdian diakhiri pukul 15.30 setelah sebelumnya Kepala Desa memberikan sambutan sekaligus menutup secara resmi kegiatan ini. Melalui perwakilan warga, mengucapkan terima kasih kepada pemateri dan Universitas Muhammadiyah Purworejo atas bantuan, bimbingan, dan sosialisasi yang menurut mereka sangat bermanfaat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi secara daring melalui *WhatsApp* grup yang dibentuk pada saat kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Peningkatan Pelaku UMKM dan Izin Usaha Pasca Kegiatan

Jenis Peningkatan	Jumlah Sebelum Kegiatan	Jumlah Pasca Kegiatan
Pelaku UMKM	27	43
Izin Usaha	11	36

Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan hasil yang baik ditandai dengan meningkatnya pemahaman tentang pengelolaan UMKM dan pengurusan izin usaha. Berdasarkan informasi dari Pemerintah Desa setempat setelah seminggu pasca kegiatan, jumlah pelaku UMKM meningkat dari sebelumnya berjumlah 27 orang menjadi 43 orang. Warga juga berbondong-bondong mendatangi balai desa untuk melakukan pengurusan izin usaha. Tercatat sudah ada 36 usulan izin usaha yang sedang di proses pemerintah desa untuk diajukan ke dinas terkait.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Waled Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo memiliki pemahaman lebih baik setelah mengikuti pelatihan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. Mereka

semakin menyadari bahwa wirausaha dapat memberikan harapan tentang peningkatan kesejahteraan hidup. Mereka akan memiliki tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier jika memiliki ketekunan dalam menjalankan usaha. Mereka juga semakin memahami potensi yang besar dari demografi wilayah domisili jika terus dikembangkan. Letak geografis wilayah desa yang sangat potensial membuat semua bidang usaha berprospek bagus mulai dari perdagangan, peternakan, dan pengembangan pertanian. Masyarakat dapat memilih beberapa bidang usaha tersebut sesuai dengan *passion* masing-masing.

REKOMENDASI

Pemerintah Desa hendaknya terus memberikan akses dan kemudahan bagi warga untuk memulai wirausaha mandiri. Pendampingan dan dukungan dalam bentuk bantuan modal usaha perlu diupayakan untuk membantu masyarakat yang masih terkendala permodalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo, Pemerintah Desa dan warga masyarakat Desa Waled, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- 2008, U. N. (2022, 2 14).
https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf. Retrieved from
https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf:
https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf
- Anggraeni, R. (2021). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Eksaminasi*, 51.
- Azra, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jenis Usaha terhadap Laba Usaha Mustahik. *Jurnal Ekbis*, 42.
- Indiworo, H. E. (2016). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Equilibria Pendidikan*, 1(1), 40.
- Kadeni, K., & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 191.
- Mardanugraha, E., & Junaidi, A. (2022). MSME Resilience in Indonesia Against Economic Recession. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 105.

- Nurlinda, N., & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020* (p. 160). Medan: Politeknik Negeri Medan.
- Oktaviani, N., & Yasa, P. G. (2022). Urgensi Legalitas Usaha Bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 505.
- Prasetyo, E. (2018). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Akmekika*, 40.
- Sedinadia, P. (2020, Desember 30). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomika Syariah*, 4(2), 147.
- Tarigan, Z. N., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK*, 13.
- Windari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 32.